

PELATIHAN INTEGRASI MEDIA DIGITAL DALAM EMPAT KETERAMPILAN BAHASA MANDARIN (数字化媒体在汉语听说读写技能中的应用) BAGI GURU-GURU BAHASA MANDARIN

**Karina Fefi Laksana Sakti*, Amira Eza Febrian Putri, Aiga Ventivani,
Tegas Trista Atma Putra, Nabilla Zahira Shofa, Lambang, Marsella,
Farid Dwi Hardianto, Faris Rullyanto**

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin/Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

*Email: karryna.sakti.fs@um.ac.id

Naskah diterima: 09-06-2026, disetujui: 16-07-2026, diterbitkan: 20-07-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i3.12362>

ABSTRACT

Appropriate use of instructional media is one of the important aspects in creating an effective, engaging, and learner-centered learning process. In Mandarin language learning, the availability of relevant instructional media remains relatively limited, particularly media that can be optimally utilized by teachers and students in Indonesia. Most available resources and media are still dominated by materials in Mandarin, which have not fully met the needs of learning in various school contexts. Based on this condition, the training was organized with the aim of expanding alternative Mandarin learning media while also improving teachers' competence in developing digital instructional media. This activity focused on training in the integration of digital media into the learning of the four Mandarin language skills (数字化媒体在汉语听说读写技能中的应用) for Mandarin teachers in the Greater Malang area as an effort to support a more innovative and interactive learning process. The implementation method used was a mentoring approach consisting of the stages of planning, implementation, and evaluation. The results showed that the training was carried out successfully and received positive responses from the participants. Furthermore, the training was proven to be beneficial in improving teachers' ability to design digital teaching materials that are appropriate to the needs of Mandarin language learning.

Keywords: training, integration, media, language skills, Mandarin

ABSTRAK

Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Mandarin, ketersediaan media pembelajaran yang relevan masih relatif terbatas, terutama media yang dapat digunakan secara optimal oleh guru dan peserta didik di Indonesia. Sebagian besar sumber dan media yang tersedia masih didominasi oleh materi berbahasa Mandarin sehingga belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran di berbagai konteks sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, pelatihan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memperluas alternatif media pembelajaran Bahasa Mandarin sekaligus meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital. Kegiatan ini difokuskan pada pelatihan integrasi media digital dalam pembelajaran empat keterampilan Bahasa Mandarin (数字化媒体在汉语听说读写技能中的应用) bagi guru-guru Bahasa Mandarin di wilayah Malang Raya sebagai upaya mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode pembimbingan yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pelatihan berlangsung dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Selain itu, pelatihan ini terbukti memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan guru dalam merancang bahan ajar digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Mandarin.

Kata kunci : pelatihan, integrasi, media, keterampilan, bahasa, Mandarin

LATAR BELAKANG

Pembelajaran Bahasa Mandarin di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi bahasa asing peserta didik agar mampu bersaing di era global. Pembelajaran Bahasa Mandarin menuntut penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang seharusnya diajarkan secara terpadu. Richards dan Rodgers (2014) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif perlu memberi ruang bagi peserta didik untuk menggunakan bahasa secara aktif melalui integrasi keempat keterampilan tersebut.

Dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Mandarin di SMA masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam pemanfaatan media digital. Guru cenderung menggunakan metode konvensional dengan penekanan pada penguasaan kosakata dan struktur kalimat, sementara pemanfaatan media berbasis teknologi belum optimal. Penggunaan media digital seperti audio, video, dan aplikasi interaktif dapat membantu peserta didik memahami pelafalan, makna, serta penggunaan bahasa secara kontekstual. Mayer (2009) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pengolahan informasi visual dan auditori secara bersamaan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Sanjaya (2016) menjelaskan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu guru menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini relevan dengan karakteristik Bahasa Mandarin yang memiliki sistem tulisan dan bunyi yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Namun demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Mandarin masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan kompetensi guru dalam

mengintegrasikan media tersebut secara pedagogis.

Koehler dan Mishra (2009) melalui konsep Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) menekankan bahwa guru perlu menguasai keterpaduan antara pengetahuan materi, pedagogik, dan teknologi. Sejalan dengan hal tersebut, Mulyasa (2013) menyatakan bahwa pengembangan profesional guru harus dilakukan secara berkelanjutan agar selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan hasil komunikasi awal dengan guru Bahasa Mandarin SMA di wilayah Malang Raya, sebagian guru masih membutuhkan pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif terkait pemanfaatan media digital untuk pembelajaran empat keterampilan berbahasa.

Selain itu, karakteristik peserta didik SMA saat ini yang merupakan generasi digital menuntut pembelajaran yang inovatif dan relevan. Prensky (2001) menyebutkan bahwa peserta didik generasi digital lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Mandarin yang tidak memanfaatkan media digital berpotensi menurunkan motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam mentransfer keilmuan dan keterampilan dosen kepada guru Bahasa Mandarin SMA di Malang Raya. Melalui pelatihan integrasi media digital dalam pembelajaran empat keterampilan Bahasa Mandarin (数字化媒体在汉语听说读写技能中的应用), diharapkan kompetensi guru meningkat dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode pembimbingan. Menurut Knight (2018), pembimbingan instruksional (*instructional coaching*) merupakan salah satu strategi yang paling efektif dalam mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan sekolah dan guru Bahasa Mandarin SMA di wilayah Malang Raya sebagai mitra kegiatan.
- Identifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru melalui diskusi awal.
- Penyusunan modul dan bahan pelatihan integrasi media digital dalam pembelajaran Bahasa Mandarin.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung, meliputi:

- Pengenalan konsep integrasi media digital dalam pembelajaran Bahasa Mandarin.
- Pelatihan pemanfaatan media digital untuk keterampilan menyimak dan berbicara.
- Pelatihan pemanfaatan media digital untuk keterampilan membaca dan menulis.
- Praktik perancangan aktivitas dan perangkat pembelajaran Bahasa Mandarin berbasis media digital.

3. Tahap Evaluasi

- Evaluasi pemahaman dan keterampilan guru melalui hasil praktik dan produk pembelajaran.
- Pengumpulan umpan balik dari peserta

pelatihan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

- Penyusunan laporan akhir kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan pelatihan integrasi media digital dalam empat keterampilan bahasa Mandarin (数字化媒体在汉语听说读写技能中的应用) yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- a. Tim pelaksana menentukan waktu pelaksanaan pelatihan dan materi yang disampaikan saat pelatihan.
- b. berkoordinasi dengan guru Bahasa Mandarin di sekolah-sekolah yang menjadi mitra pelatihan integrasi media digital dalam empat keterampilan bahasa Mandarin (数字化媒体在汉语听说读写技能中的应用). Pada tahap ini, tim pelaksana pelatihan menghubungi ketua MGMP Bahasa Mandarin kota Malang untuk berkoordinasi membahas kelanjutan kegiatan pelatihan.
- c. Sosialisasi program pelatihan integrasi media digital dalam pembelajaran empat keterampilan berbahasa Mandarin (数字化媒体在汉语听说读写技能中的应用) kepada para guru Bahasa Mandarin di Kota Malang. Kegiatan sosialisasi diselenggarakan secara daring melalui platform Zoom. Setelah sosialisasi selesai dilaksanakan, tim pelaksana menyebarkan kuesioner untuk mengidentifikasi tingkat ketersediaan dan kesiapan guru dalam mengikuti pelatihan. Selain itu, kuesioner tersebut digunakan untuk menggali berbagai

kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi serta pemanfaatan media digital dalam pengajaran bahasa Mandarin..

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tindakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa implementasi Program yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi zoom pada tanggal 12 dan secara luring di Universitas Negeri Malang pada 21 Mei 2026. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah sebagai berikut.

Pertemuan pertama (12 Mei 2026)

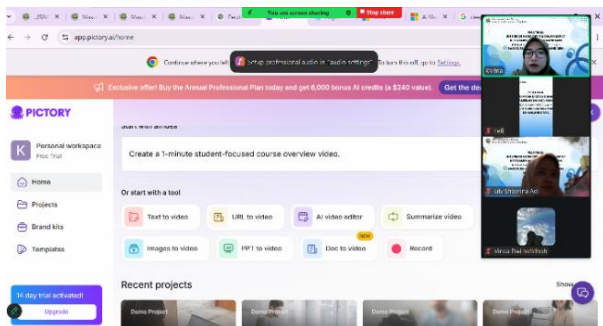
a. Tahap praktek integrasi media digital dalam empat keterampilan bahasa Mandarin (数字化媒体在汉语听说读写技能中的应用). Pada tahap praktik, guru-guru Bahasa Mandarin diminta menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan, kemudian mengembangkan dan menerapkan media digital untuk mendukung pembelajaran empat keterampilan berbahasa Mandarin (数字化媒体在汉语听说读写技能中的应用) menggunakan aplikasi Pictory sesuai dengan materi yang telah dipilih. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan secara langsung pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan. Kegiatan praktik tersebut sejalan dengan pandangan Chen, Chai, dan Lim (2021) yang menegaskan pentingnya pelatihan guru berbasis kerangka TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam mendukung integrasi teknologi yang efektif dan bermakna dalam pembelajaran. Dalam konteks pelatihan ini, guru mengintegrasikan aspek teknologi melalui pemanfaatan aplikasi Pictory, aspek pedagogi melalui perancangan aktivitas pembelajaran yang interaktif, serta aspek

konten melalui pengembangan materi Bahasa Mandarin yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, ketiga komponen TPACK dapat diimplementasikan secara terpadu untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Kegiatan praktik ini dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 90 menit.

b. Mempresentasikan media digital yang mengintegrasikan empat keterampilan bahasa Mandarin (数字化媒体在汉语听说读写技能中的应用) yang telah dibuat. Pada tahap presentasi hasil, setiap guru Bahasa Mandarin memaparkan media pembelajaran yang telah dikembangkan menggunakan aplikasi Pictory. Selanjutnya, peserta lain diberikan kesempatan untuk menguji dan mengeksplorasi media tersebut, kemudian memberikan masukan serta tanggapan terkait desain, isi, dan potensi penggunaannya dalam pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong terjadinya refleksi, evaluasi sejawat, serta pertukaran ide antarpeserta guna meningkatkan kualitas media yang telah dihasilkan. Kegiatan tersebut sejalan dengan pendapat Desimone dan Garet (2015) yang menyatakan bahwa pengembangan profesional guru yang efektif perlu melibatkan partisipasi aktif peserta, berorientasi pada praktik, serta memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam konteks pekerjaan yang nyata. Selain itu, Darling-Hammond, Hylar, dan Gardner (2017) menegaskan bahwa pelatihan guru yang berkualitas hendaknya menyediakan ruang bagi kolaborasi, refleksi, dan umpan balik berkelanjutan sehingga peserta dapat mengembangkan kompetensinya secara lebih optimal. Oleh karena itu, sesi presentasi, uji coba media, dan pemberian

umpan balik dalam pelatihan ini menjadi sarana penting untuk memperkuat pemahaman peserta sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan mengimplementasikan media digital pada pembelajaran Bahasa Mandarin.

Berikut dokumentasi saat pelatihan berlangsung:



Gambar 1. Foto pelatihan secara online

Pertemuan kedua (21 Mei 2026)

a. Tahap praktek integrasi media digital dalam empat keterampilan bahasa Mandarin (数字化媒体在汉语听说读写技能中的应用). Pada tahap praktik, guru-guru Bahasa Mandarin diminta menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan, kemudian mengembangkan dan menerapkan media digital untuk mendukung pembelajaran empat keterampilan berbahasa Mandarin (数字化媒体在汉语听说读写技能中的应用) menggunakan aplikasi Pictory sesuai dengan materi yang telah dipilih. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan secara langsung pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan. Kegiatan praktik tersebut sejalan dengan pandangan Chen, Chai, dan Lim (2021) yang menegaskan pentingnya pelatihan guru berbasis kerangka TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam mendukung integrasi teknologi yang efektif dan bermakna dalam pembelajaran. Dalam

konteks pelatihan ini, guru mengintegrasikan aspek teknologi melalui pemanfaatan aplikasi Pictory, aspek pedagogi melalui perancangan aktivitas pembelajaran yang interaktif, serta aspek konten melalui pengembangan materi Bahasa Mandarin yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, ketiga komponen TPACK dapat diimplementasikan secara terpadu untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Kegiatan praktik ini dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 90 menit.

b. Mempresentasikan media digital yang mengintegrasikan empat keterampilan bahasa Mandarin (数字化媒体在汉语听说读写技能中的应用) yang telah dibuat. Pada tahap presentasi hasil, setiap guru Bahasa Mandarin memaparkan media pembelajaran yang telah dikembangkan menggunakan aplikasi Pictory. Selanjutnya, peserta lain diberikan kesempatan untuk menguji dan mengeksplorasi media tersebut, kemudian memberikan masukan serta tanggapan terkait desain, isi, dan potensi penggunaannya dalam pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong terjadinya refleksi, evaluasi sejawat, serta pertukaran ide antarpeserta guna meningkatkan kualitas media yang telah dihasilkan. Kegiatan tersebut sejalan dengan pendapat Desimone dan Garet (2015) yang menyatakan bahwa pengembangan profesional guru yang efektif perlu melibatkan partisipasi aktif peserta, berorientasi pada praktik, serta memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam konteks pekerjaan yang nyata. Selain itu, Darling-Hammond, Hylar, dan Gardner (2017) menegaskan bahwa pelatihan guru yang berkualitas hendaknya menyediakan ruang

bagi kolaborasi, refleksi, dan umpan balik berkelanjutan sehingga peserta dapat mengembangkan kompetensinya secara lebih optimal. Oleh karena itu, sesi presentasi, uji coba media, dan pemberian umpan balik dalam pelatihan ini menjadi sarana penting untuk memperkuat pemahaman peserta sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan mengimplementasikan media digital pada pembelajaran Bahasa Mandarin.



Gambar 2. Foto pelatihan secara *Offline*

3. Tahap Evaluasi

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi pelatihan dengan menyebarkan angket kepada seluruh peserta. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan observasi untuk memperoleh gambaran mengenai respons dan pengalaman peserta selama mengikuti pelatihan integrasi media digital dalam pembelajaran empat keterampilan berbahasa Mandarin (数字化媒体在汉语听说读写技能中的应用). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa

sebagian besar peserta memberikan respons yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Para guru menyatakan merasa puas dengan materi yang diberikan, mudah memahami penjelasan dari narasumber, serta memperoleh wawasan dan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin. Temuan tersebut sejalan dengan Dixon et al. (2020) yang menekankan pentingnya **participant voice** atau suara peserta dalam mengevaluasi efektivitas suatu program pelatihan. Pengumpulan umpan balik melalui angket dan refleksi peserta tidak hanya berfungsi sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas program pada masa mendatang, tetapi juga mendorong terbentuknya guru yang reflektif, adaptif, dan memiliki kepercayaan diri dalam mengembangkan praktik pembelajarannya. Selain itu, Guskey (2002) menjelaskan bahwa evaluasi pelatihan guru perlu memperhatikan reaksi peserta terhadap program yang diikuti karena tingkat kepuasan dan persepsi manfaat yang dirasakan peserta merupakan indikator awal keberhasilan pengembangan profesional. Hasil angket menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran empat keterampilan berbahasa Mandarin serta lebih siap menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan belajar mengajar. Secara keseluruhan, mayoritas peserta memberikan penilaian positif terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan dan menganggap kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan integrasi media digital dalam pembelajaran empat keterampilan berbahasa Mandarin (数字化媒体在汉语听说读写技能中的应用) memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar berbasis digital. Selain memperkaya keterampilan teknologi, pelatihan ini juga meningkatkan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran serta mendorong mereka untuk terus mengembangkan kompetensi profesional guna mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran. Tingginya antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif guru Bahasa Mandarin selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Para peserta tidak hanya mengikuti materi dengan baik, tetapi juga secara aktif mempraktikkan pengintegrasian media digital ke dalam pembelajaran empat keterampilan berbahasa Mandarin sesuai dengan materi yang diajarkan. Partisipasi aktif juga tampak pada sesi diskusi dan tanya jawab, di mana peserta berbagi pengalaman, mengemukakan berbagai permasalahan yang dihadapi, serta mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi praktis guru. Secara keseluruhan, pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan guru Bahasa Mandarin dalam mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran digital yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat jejaring profesional dan komunikasi antarguru Bahasa Mandarin di wilayah Malang Raya. Melalui kolaborasi yang terbangun dalam forum MGMP, diharapkan kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan, khususnya yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran Bahasa Mandarin, dapat terus dilaksanakan sehingga memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan

mutu pendidikan Bahasa Mandarin di tingkat sekolah menengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelatihan ini terlaksana berkat dukungan pendanaan dari Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Tim pelaksana menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada para asisten peneliti yang telah berkontribusi dalam berbagai tahapan kegiatan, mulai dari pengumpulan data hingga proses transkripsi data yang mendukung kelancaran pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah, guru-guru Bahasa Mandarin, peserta didik, staf sekolah, keluarga, serta rekan sejawat yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, W., Chai, C. S., & Lim, C. P. 2021. A review of TPACK research with teacher professional development. *Educational Technology & Society*, 24(1), 11–27.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Desimone, L. M., & Garet, M. S. (2015). Best practices in teachers' professional development in the United States. *Psychology, Society, & Education*, 7(3), 252–263.
- Dixon, F. A., Yssel, N., McConnell, J. M., & Hardin, T. (2020). Teacher professional development and participant feedback in educational training programs.

Professional Development in Education,
46(3), 435–449.

- Guskey, T. R. (2002). Does it make a difference? Evaluating professional development. *Educational Leadership*, 59(6), 45–51.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). Technological pedagogical content knowledge (TPACK). *CITE Journal*, 9(1).
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5).
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge University Press.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.